

الْعِلْمُ وَمُدَوِّنُ فِي عَقَائِدِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ وَكَذَّاعِنَدَ أَهْلِ الشَّيْعَةِ

“Beriman kepada datangnya Mahdi itu wajib, sebagaimana telah ditetapkan oleh para Ulama dan telah diundangkan dalam aqidah-aqidah Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah dan juga diakui oleh Ahlusy-Syi’ah.”
(Lawaikhul- Anwaril-Bahiyah, Juz II, hal. 80).

4. Pendapat Mukhtamar NU

Dalam Mu’tamar Nahdlatul Ulama’ ke-3 di Surabaya, tanggal 12 Rabiul Tsani 1347 H./28 September 1928 M, Mukhtamar mengeluarkan *ittifaq* hukum mengenai beberapa masalah diniyah termasuk masalah Al-Mahdi dan Nabi Isa^{as} bahwa mereka mewajibkan untuk meyakini turunnya Nabi Isa pada akhir zaman sebagai Nabi dan Rasul yang melaksanakan syariat Nabi Muhammad^{as}. Agar lebih mantap dan jelas, silahkan membaca kutipan berikut ini:

46. Soal: Bagaimana pendapat Mukhtamar tentang Nabi Isa^{as} telah turun kembali ke dunia. Apakah tetap sebagai Nabi dan Rasul? Padahal Nabi Muhammad^{saw} adalah Nabi terakhir. Dan apakah madzhab empat itu akan tetap ada pada waktu itu?

Jawab: Kita wajib berkeyakinan bahwa Nabi Isa^{as} itu akan diturunkan kembali pada akhir zaman nanti sebagai Nabi dan Rasul yang melaksanakan syariat Nabi Muhammad^{saw}. dan hal itu, tidak berarti menghalangi Nabi Muhammad sebagai Nabi yang terakhir, sebab Nabi Isa^{as} hanya akan melaksanakan syari’at Nabi Muhammad. Sedang madzhab empat pada waktu itu hapus (tidak berlaku). (Masalah Keagamaan Hasil Mukhtamar dan Munas Ulama Nahdlatul Ulama kesatu – 1926 s/d kedua puluh Sembilan 1994, K.H.A. Aziz Masyhuri, diterbitkan PP RMI Bekerja sama dengan Dinamika Press Surabaya, 1997, halaman 36)

Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) tersebut, mereka sokong dengan keterangan dari kitab Syarah Ar-Raudh Juz III yang tertulis sebagai berikut:

في شرح الروض ونصه: قال تعالى: وَلَكِنْ رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَلَا يعارضه ما ثبت من نزول عيسى عليه السلام آخر الزمان لأنه لا يأتي بطريقتة ناسخة بل مقررة نبينا صلى الله عليه وسلم بها. وفي الفتاوى الحديثة ما نصه: سئل نفع الله به بما لفظه اجمعوا على ان عيسى يحكم بشريعتنا فما

كيفية حكمه بذلك مذهب احد من المجتهدين ام باجتها؟ فاجاب بقوله عيسى عليه السلام متوتة عن ان يقلد غيره من بقية المجتهدين بل هو اولى بالاجتهاد. وفي اول الجزء الاول من ميزان الشعراي تحت صورة الشجرة بيان معنى الشجرة بقوله: فانظر يا اخي الى العين في اسفل الشجرة والى الفروع والاغصان والثمار تجدها كلها متفرعة من عين الشريعة الى ان قال الى ان يخرج المهدي عليه السلام فيطل في عصره التقييد بالعمل بقول من قبله من المذاهب كما صرح به اهل الكشف الى ان قال ثم اذا نزل عيسى عليه السلام انتقل الحكم الى امر اخر وهو انه يوحى الى السيد عيسى عليه السلام بشرية محمد صلى الله عليه وسلم على لسان جبريل عليه السلام.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa turunnya Nabi Isa^{as} akhir zaman itu tidak bertentangan dengan ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad^{saw} itu *Khataman Nabiiyin* karena beliau tidak menghapus, bahkan menetapkan syari’at Nabi Muhammad^{saw} dengan mengamalkannya. Adapun cara Allah^{swt} dalam mengajarkan syari’at Nabi Muhammad^{saw} kepada Al-Mahdi atau Nabi Isa^{as} itu dengan memberikan wahyu melalui malaikat Jibril^{as}. Jadi, keyakinan warga Jemaat Ahmadiyah yang menyatakan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} sebagai Imam Mahdi dan Nabi Isa yang dijanjikan kedatangannya oleh Sayyidina Nabi kita Muhammad^{saw} itu tidak bertentangan dengan Al-Quran, Hadist, Pendapat Ulama zaman dulu, Ulama NU (Nahdlatul Ulama) serta Ulama yang mengaku Ahlus-Sunnah wal-Jamaah. Bahkan, beliau itu merupakan bukti nyata dari kebenaran Al-Quran, Hadist dan pendapat para Ulama sebelum dan sesudahnya yang mengaku sebagai golongan Ahlus-Sunnah wal-Jamaah.

Penerbit: Sekretaris Tabligh
Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Cetakan 9, November 2015



JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No.JA 5/23 Tanggal 13-3-1953
Jl. Balikpapan I/10 Jakarta 10130
Telp.(021) 6321631, 68737052, Fax. (021) 6321640

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Hadist-Hadist tentang **IMAM MAHDI** dan Nabi Isa^{as}

1. Hadist-hadist tentang Imam Mahdi dan Nabi Isa^{as} adalah *mutawatir*, bukan *dhaif* atau *maudhu’*. Contoh Hadits tentang datangnya Imam Mahdi dan Nabi Isa^{as} di antaranya sebagai berikut:

Banyak sekali jumlah Hadits tentang datangnya Imam Mahdi dan Nabi Isa ibnu Maryam^{as}, namun dirasa cukup dengan 3 Hadits sebagai contoh, yaitu:

ثُمَّ يَجِيئُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ
مُصَدِّقًا بِحَقِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّتِهِ فَيَقْتُلُ
الدَّجَالَ

“Kemudian Isa ibnu Maryam^{as} datang dari arah barat dengan membenarkan Muhammad^{saw} dan agamanya, lalu ia membunuh Dajjal.” (Ahmad bin Hanbal dalam Musnadnya, Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dan Ar-Ruyani, Al-Hakim dalam Adh-Dhiya’ul-Muqaddas fil-Mukhtaroh dari Samrah^{ra} dan Kanzul Ummal, Juz XIV/387)

ثُمَّ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَدَّ عَلَىٰ مَلَأَتِهِ إِمَامًا
مَّهْدِيًّا وَحَكَمًا عَدْلًا فَيَقْتُلُ الدَّجَالَ

“Kemudian Isa ibnu Maryam turun dengan membenarkan Muhammad^{saw} di atas agamanya sebagai Imam Mahdi dan Hakim yang adil, lalu ia membunuh Dajjal.” (Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dari Anillah bin Mughaffal radhiyallaahu ‘anhu dan Kanzul-Ummal, Juz XIV/38808)

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيْسَ كَنْ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ
وَيَفِيضُ الْبَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ
الْوَّاحِدَةَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ
وَأَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيَوْمٍ مِنْ بِي
قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Isa ibnu Maryam di kalangan kamu hampir turun, sebagai hakim yang adil, lalu ia memecahkan salib dan membunuh babi, menghilangkan pajak, melimpahkan harta sehingga tiada seorang pun yang mau menerimanya, sampai-sampai satu kali sujud lebih baik daripada dunia dan semua isinya; kemudian Abu Hurairah^{ra} berkata: Bacalah oleh kalian jika engkau mau: “Dan tiada seorang pun ahli kitab, kecuali ia mengimani kematian Isa di atas salib sebelum matinya ahli kitab itu dan pada hari Kiamat ia akan menjadi saksi atas mereka.” (Al-Bukhari, Juz II, bab Nuzulu Isa ibnu Maryam, hal.256, Sulaiman Mar’i, Sangkapura Ahmad bin Hanbal

dalam Musnadnya, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dari Abu Hurairah^{ra} dan Kanzul-Ummal, Juz XIV/388420.

Menurut penelitian Imam Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, Hadits-hadits tentang datangnya Al-Mahdi dan Isa Al-Masih di akhir zaman adalah mutawatir, bukan *dhaif* apalagi *maudhu’* sebagaimana kata beliau berikut ini:

فَتَقَرَّرُ بِجَمِيعِ مَا سَفَّنَا فِي هَذَا أَنَّ الْأَحَادِيثَ الْوَالِدَةَ فِي
الْمَهْدِيِّ الْمُنْتَظَرِ مُتَوَاتِرَةٌ وَالْأَحَادِيثَ الْوَالِدَةَ فِي الدَّجَالِ
مُتَوَاتِرَةٌ وَالْأَحَادِيثَ الْوَالِدَةَ فِي نَزُولِ عِيسَى مُتَوَاتِرَةٌ

“Dengan semua apa-apa yang telah kita sebutkan sudah ditetapkan bahwa Hadits-hadits yang berhubungan dengan Al-Mahdi yang ditunggu-tunggu, Hadits-hadits yang berhubungan dengan Dajjal dan Hadits-hadits yang berhubungan dengan turunnya Isa Al-Masih itu adalah mutawatir.” (Hujajul-Kiramah, hal. 434).

Dengan demikian Hadits tentang datangnya Imam Mahdi dan Isa Al-Masih Ibnu Maryam itu tidak diragukan kebenaran dan keshahihannya, karena banyak sahabat Nabi Muhammad Rasulullah^{saw} yang meriwayatkannya. Perlu diketahui bahwa dalam Hadits tersebut Isa ibnu Maryam itu dinyatakan sebagai Imam Mahdi, dengan demikian Nabi Muhammad^{saw} sendiri menyatakan bahwa Imam Mahdi dan Isa ibnu Maryam yang dijanjikan kedatangannya pada akhir zaman itu adalah satu orang yang memiliki 2 gelar, bukan menunjukkan 2 orang yang berbeda.

2. Nama para Sahabat Nabi Muhammad^{saw} yang meriwayatkan

Di antara para sahabat Nabi Muhammad Rasulullah^{saw} yang meriwayatkan tentang akan datangnya Imam Mahdi dan Nabi Isa^{as} adalah Abdullah ibnu Abbas^{ra}, Abdullah ibnu Umar^{ra}, Thalhaf^{ra}, Ibnu Mas’ud^{ra}, Abu Hurairah^{ra}, Anas bin Malik^{ra}, Khudzaifah^{ra}, Abu Sa’id Al-Khudri^{ra}, Ummu Habibah^{ra}, Ummu Salamah^{ra}, Aisyah^{ra}, Tsauban^{ra}, Jabir^{ra}, Qurrah bin Ilyas^{ra}. Dengan

demikian kebenaran Hadits-hadits tersebut sangat meyakinkan, tidak ada keraguan sedikitpun. Terlebih Nabi Muhammad Rasulullah^{saw} menyatakan bahwa mencintai para sahabat dan keluarga beliau itu adalah asas bagi agama Islam, beliau bersabda:

الْإِسْلَامُ عُرْيَانٌ فَلِبَاسُهُ الْحَيَاءُ وَزِينَتُهُ الْوَفَاءُ وَمُرُوءَتُهُ
الْعَبْلُ الصَّالِحُ وَعِمَادُهُ الْوَرَعُ وَلِكُلِّ شَيْءٍ أَسَاسٌ وَأَسَاسُ
الْإِسْلَامِ حُبُّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ
حُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ

“Islam itu telanjang, maka pakaiannya adalah rasa malu, perhiasannya adalah menunaikan janji, kehormatannya adalah amal shaleh dan tiangnya adalah menjauhi setiap yang tidak baik. Segala sesuatu mempunyai pondasi, sedang pondasi Islam adalah mencintai para sahabat Rasulullah^{saw} dan mencintai keluarga rumah beliau.” (Ibnu An-Najjar dari Al-Husain bin Ali^{ra} dan Kanzul-Ummal, Juz XI/32523)

3. Kitab-kitab yang Memuat Hadits tentang Imam Mahdi dan Nabi Isa^{as}

Kitab-kitab yang mengandung Hadits tentang Al-Mahdi antara lain ialah kitab Hadits Ad-Daruquthni, At-Turmudzi, Abu Daud, Al-Bazzar, Ibnu Majah, Al-Hakim, Ath-Thabari (lihat *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, pasal 52, halaman 311) sedang kitab-kitab yang mengandung tentang Nabi Isa^{as}, Ibnu Maryam atau Al-Masih antara lain: Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Turmudzi, An-Nasa’i dan Adh-Dhiya’, Ibnu Majah, Musnad Ahmad bin Hanbal, Al-Mustadrak karya Al-Hakim, Fawa’idul ‘Irqin, Ath-Thayalis, Al-Hilyah Abu Nu’aim, Ad-Dailami dan Kanzul-Ummal Fi Sunanil Aqwal wal-Af’al karya Allamah Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi Al-Burhan Fauri wafat 975 H.

Menurut Ulama Ahlis-Sunnah wal-Jamaah beriman kepada Imam Mahdi atau Nabi Isa^{as} adalah wajib, sebagaimana tertulis:

فَالْإِيمَانُ بِخُرُوجِ الْمَهْدِيِّ وَاجِبٌ كَمَا هُوَ مَقَرٌّ رِغْدًا أَهْلٍ